

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Suatu permasalahan dapat terpecahkan dengan dilakukannya suatu penelitian, sebab dengan melakukan suatu penelitian maka seorang peneliti akan memperoleh sesuatu yang dapat dijadikan sebagai pedoman, dasar atau pegangan bagi peningkatan serta pengembangan ilmu pengetahuan. Karena hasil dari penelitian itu sangat penting, maka kegiatan penelitian itu harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, teratur dan membutuhkan kecermatan.

Berdasarkan hal tersebut, maka suatu kegiatan penelitian diharapkan dapat berjalan dengan lancar, dan agar penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka persiapan penelitian itu harus benar-benar matang sesuai dengan prosedur penelitian, tanpa melupakan syarat dari penelitian itu sendiri yaitu : sistematis, berencana, dan mengikuti konsep ilmiah. Persiapan dan prosedur yang akan penulis lakukan dalam melaksanakan penelitian ini adalah menentukan metode, teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian, dan teknik pengolahan serta analisis data.

#### **A. Metode Penelitian**

Metode memegang peranan penting dalam sebuah penelitian, karena di dalam metode penelitian dikemukakan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui atau diamati sehingga menghasilkan data-data yang secara ilmiah dapat disistematikakan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam suatu penelitian, agar peneliti dapat mengungkapkan maksud dari penelitiannya maka seorang peneliti mutlak memerlukan metode penelitian. Tepatnya jika seorang peneliti memilih suatu metode penelitian maka akan membantu menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena hal ini akan memperjelas langkah-langkah maupun arah tujuan dari penelitian itu. Yang dimaksud dengan metode disini adalah cara ilmiah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2002 : 20) bahwa :

”Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik dan alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidik”.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan oleh Moleong tersebut, maka metode yang dianggap sesuai dengan penelitian tentang mekanisme pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) pada era otonomi daerah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik.

Sesuai dengan penelitian yang menggunakan deskriptif analitik sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka sangat tepat untuk menjabarkan secara sistematis tentang suatu proses. Menurut pendapat Nasution (1996 : 8) mengenai penelitian deskriptif sebagai berikut :

”Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang ini. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan”.

Pendapat yang hampir sama dengan pendapat di atas dikemukakan oleh Hadari Nawawi dalam Moleong (2002 : 22) mengenai metode deskriptif sebagai berikut :

”Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek / objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana mestinya”.

Kedua pendapat mengenai metode deskriptif di atas sejalan dengan pendapat Endang Danial (2007 : 52) : “Metode Deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, bahwa metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan semua peristiwa atau kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung.

Alasan penulis melakukan penelitian dengan studi deskriptif adalah karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh, yaitu bukan untuk menguji hipotesis yang didasarkan pada suatu teori, tetapi berusaha untuk menyimpulkan beberapa informasi tentang bagaimana Mekanisme Pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Pada Era Otonomi Daerah, terutama dengan studi deskriptif analitik yang dilakukan oleh penulis ini, bertujuan untuk mendeskripsikan dengan cara menganalisis data-data yang diperoleh selama penelitian.

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural*

*setting*); disebut juga metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Mengingat penelitian ini dipusatkan pada studi deskriptif analitik, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2007 : 1) sebagai berikut:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan generalisasi”.

Sedangkan model metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana dalam metode ini penulis sebagai instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu beberapa teknik pengumpulan data seperti yang diungkapkan Sugiyono (2007 : 2) berikut ini :

“Dalam penelitian kuantitatif peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data atau mengukur status variabel yang diteliti, sedangkan dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna”.

Sementara itu Moleong (2008 : 6) mengartikan Penelitian kualitatif sebagai berikut :

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif, yang akan menjadi keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam sebuah penelitian yang erat kaitannya dengan rumusan masalah yang mengemuka, maka faktor peneliti adalah kunci utamanya. Hal ini mudah dipahami sebab sesuai dengan gagasan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merupakan instrumen dalam sebuah penelitian kualitatif. Namun penulis akan menggaris bawahi, bahwa kesuksesan dalam sebuah penelitian kualitatif itu akan tercapai dengan bekal wawasan yang memadai dari peneliti tersebut, untuk memahami teori-teori yang relevan dengan masalah serta bagaimana kepekaan seorang peneliti dalam menyelidiki suatu permasalahan sehingga segala sesuatu yang terjadi di lapangan itu mampu dideskripsikan dalam sebuah uraian yang sistematis, sehingga berbagai rumusan masalah yang ada itu akan terjawab dalam sebuah penelitian dan mampu direkomendasikan untuk perbaikan pada masa yang akan datang.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sugiyono (2007 : 62) mengartikan sumber primer dan sumber sekunder sebagai berikut :“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Dari penjelasan Sugiyono mengenai sumber data tersebut dapat dipahami yaitu sumber primer dapat dilakukan oleh peneliti pada saat ia meminta informasi atau data kepada narasumber secara langsung. Sementara itu sumber sekunder, dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari informasi atau data lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya.

Adapun yang akan lebih dibahas oleh penulis adalah teknik pengumpulan data dilihat dari caranya, sebab bagi penulis cara dalam suatu penelitian itu adalah hal yang terpenting dalam mendapatkan sebuah data yang akurat.

## 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati peristiwa-peristiwa ataupun segala sesuatu yang menjadi objek dalam penelitian. Adapun dalam observasi ini penulis akan mengamati secara langsung di Badan Kepegawian Daerah Kabupaten Ciamis dalam hal Mekanisme Pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil Pada Era Otonomi Daerah.

Oleh Marshall yang dikutip oleh Sugiyono (2007 : 64), menyatakan bahwa : “Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku itu”.

Penjelasan yang dikemukakan oleh Marshall di atas sangat singkat namun memiliki makna yang sangat mendalam bagi seorang peneliti. Namun meskipun demikian penulis merasa perlu untuk menambahkan bahwa dalam sebuah penelitian itu tidak cukup hanya untuk meneliti perilaku saja namun lebih jauh lagi, bahwa dalam sebuah penelitian itu harus mampu mengamati sekaligus mengevaluasi terhadap hasil penelitiannya itu.

Dalam sebuah penelitian, observasi merupakan suatu teknik yang banyak menghasilkan data-data yang diperlukan dalam memenuhi suatu tugas tertentu. Hal ini membuktikan bahwa observasi memiliki banyak manfaat, yang menurut Patton dalam Nasution, yang dikutip kembali oleh Sugiyono (2007 : 67), dijelaskan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut :

1. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
2. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.

Pendekatan induktif membuka kemungkinan penemuan atau *discovery*.

3. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap 'biasa' dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Dari penjelasan diatas, penulis memperoleh gambaran bahwa dengan melakukan observasi maka peneliti akan memperoleh kelebihan-kelebihan yang didapat selama ia melakukan pengamatan, yang mungkin kelebihan itu tidak akan didapatkan ketika kita melakukan wawancara ataupun teknik pengumpulan data yang lainnya.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara bertanya secara langsung kepada narasumber ataupun responden dalam memperoleh data-data yang diperlukan. Esterberg dalam Sugiyono (2007 : 72), mendefinisikan *interview* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut :

“Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.



Dari pendapat Esterberg di atas wawancara jelas merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data yang diharapkannya, tentunya dengan jalan berkomunikasi langsung yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber, sehingga dengan demikian informasi-informasi yang diperoleh selama melakukan wawancara akan dikumpulkan, dievaluasi, serta disimpulkan dengan pertimbangan-pertimbangan lainnya.

### **3. Studi Literatur**

Selain diperoleh dengan observasi dan wawancara, suatu permasalahan yang mengemuka akan dapat dibuktikan secara mendalam lewat pemahaman teori-teori yang akan ditemukan dalam sebuah buku-buku sumber yang relevan.

Studi literatur merupakan suatu kajian untuk membandingkan permasalahan yang mengemuka di lapangan untuk selanjutnya dikaji lebih mendalam dengan bantuan teori-teori dari para ahli yang ditemukan dalam sebuah buku literatur. Dalam literatur ini kita akan mudah memahami dan mengkaji suatu permasalahan yang telah diteliti, sebab banyak teori-teori ataupun dalil-dalil yang diungkapkan dalam buku sumber, yang dapat dijadikan suatu patokan ataupun dasar dalam pembahasan suatu permasalahan yang ada.

Untuk menyelesaikan sebuah kajian tentang suatu permasalahan itu tidak akan terlepas dari studi literatur atau yang lebih lazim dikenal sebagai studi kepustakaan. Hal ini mudah dipahami, sebab buku-buku sumber yang dikaji oleh peneliti itu akan mengimbangi permasalahan yang telah diteliti guna dibandingkan dan dievaluasi dengan teori-teori ataupun dalil-dalil yang relevan sehingga

permasalahan yang mengemuka itu jelas batas-batasnya yang perlu diperbaiki pada masa yang akan datang.

#### **4. Studi Dokumentasi**

Studi Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2002 : 161) yaitu : “Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”.

Studi dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sehingga akan diperoleh data yang akurat dan terpercaya. Adapun dalam teknik penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sementara itu, Sugiyono (2007 : 82) mengartikan dokumen sebagai berikut : “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Dari uraian yang telah dijelaskan oleh Sugiyono di atas, jelas bahwa dokumen itu bukan sekedar catatan-catatan penting saja, tetapi juga dapat berbentuk gambar-gambar ataupun foto-foto yang tentunya keseluruhannya ini sangat bermanfaat dalam membantu peneliti untuk memperkuat hasil penelitiannya. Dengan adanya kumpulan-kumpulan data tersebut, dapat memudahkan peneliti dalam pengolahan data sehingga hasil penelitian dapat dengan mudah penulis

simpulkan, yang pada akhirnya penulis akan mendapatkan hasil temuan dalam sebuah penelitian tersebut.

### **C. Persiapan Penelitian**

#### **1. Tahap Pra Penelitian**

Sebelum penulis mengambil judul skripsi ini, penulis tentunya harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang akan diteliti. Hal ini penulis pahami, sebab sebuah judul itu akan timbul ketika permasalahan muncul. Oleh sebab itu yang pertama perlu dilakukan oleh penulis pada saat itu adalah dengan melakukan pra penelitian, sehingga pada tahap ini penulis dapat memilih dan menentukan tempat atau lokasi penelitian, dengan tujuan untuk menyesuaikan terhadap kepentingan dalam pembatasan masalah.

Lokasi atau tempat yang dipilih oleh penulis adalah di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Ciamis, yang terletak di Jalan Bojong Huni Ciamis. Adapun alasan penulis memilih Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Ciamis sebagai lokasi penelitian adalah karena Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Ciamis adalah suatu kantor di pemerintahan daerah Ciamis yang khusus menangani permasalahan kepegawaian, terutama yang erat kaitannya dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis pada saat ini yaitu perihal “Mekanisme Pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Pada Era Otonomi Daerah”.

Adapun penelitian awal atau pra penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada bulan Juni 2008 Ciamis dengan menggunakan teknik wawancara

kepada pegawai Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Ciamis yaitu Bapak Drs. Dadan sebagai Wakil Kepala Sub Bagian Kepegawaian di BKD Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian, ternyata Mekanisme Pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Pada Era Otonomi Daerah, khususnya di Kabupaten Ciamis belum terlaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya masalah-masalah yang dihadapi oleh PEMDA Kabupaten Ciamis dalam pelaksanaan rekrutmen CPNS, yaitu diantaranya, masih terdapat kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh PEMDA Kabupaten Ciamis dalam penempatan pegawai di kantor-kantor, dinas-dinas, maupun instansi pemerintahan daerah yang lainnya, yang ternyata masih banyak CPNS yang menempati formasi jabatan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini jelas akan berdampak terhadap kinerja para Pegawai Negeri Sipil dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam suatu lingkup pemerintahan. Hal ini mudah dipahami, sebab bagaimana kinerja suatu aparat pemerintahan akan bekerja dengan baik, jika mereka bekerja pada lingkup pemerintahan yang jelas tidak sesuai dengan keahliannya (latar belakang pendidikannya) itu.

## **2. Tahap Penyusunan Pedoman Wawancara**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti berfungsi sebagai alat pengumpul data (instrumen penelitian). Keberhasilan penelitian dalam membuktikan kejadian dan permasalahan yang terjadi di masyarakat itu tergantung dari kemampuan

peneliti dalam mengumpulkan data, mengolah data, serta menyimpulkannya. Oleh sebab itu, melalui wawancara dengan responden dan observasi, serta ditunjang oleh dokumen-dokumen lainnya yang merupakan bahan dasar untuk memperoleh data, fakta, dan informasi yang selanjutnya akan dijadikan bahan laporan hasil penelitian. Informasi-informasi itu diperoleh melalui wawancara yang disertai pedoman wawancara yang disesuaikan dengan masalah dan fokus penelitian.

Untuk memperoleh kejelasan data tentunya peneliti tidak hanya mencari informasi dari satu tempat atau lokasi penelitian saja, tetapi juga peneliti berusaha untuk mencari informasi yang berkaitan dengan kepegawaian khususnya tentang Mekanisme Pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil Pada Era Otonomi Daerah, seperti mendatangi dinas-dinas di Kabupaten Ciamis yang pada saat otonomi daerah sering melakukan pengangkatan CPNS di jajaran pemerintahannya.

#### **D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur, maka data tersebut direduksi melalui pembuatan abstrak.

Moleong (2002 : 190) menyatakan bahwa : “Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap ada di dalamnya”.

Dari pendapat Moleong tersebut, pemahaman tentang abstraksi akan semakin berkembang. Abstraksi yang digunakan oleh sebagian besar peneliti bertujuan untuk membantu dalam memperoleh gambaran secara umum, tentang

hasil dari penelitiannya itu dengan cara mereduksi atau melakukan analisis data dengan cara menggolongkan berbagai data yang peneliti dapatkan selama ia melakukan penelitian di lapangan.

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Pemahaman tentang bagaimana teknik pengolahan data, banyak cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengolah data-datanya selama ia di lapangan. Adapun teknik yang paling efektif dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya yang menggunakan metode kualitatif adalah dengan menggunakan triangulasi. Oleh sebab itu Sugiyono ( 2007 : 125) mendefinisikan triangulasi sebagai berikut : "Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu".

Adapun untuk menguji kredibilitas data, maka dalam pengolahan data penulis menggunakan metode triangulasi, yaitu :

#### 1) Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penerapan dengan menggunakan triangulasi sumber ini, maka peneliti memperoleh berbagai data dengan cara mewawancarai kepada lebih dari 2 orang narasumber. Maka data dari berbagai sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik dari berbagai sumber tersebut. Data yang telah

dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan keseluruhan sumber data tersebut.

2) Triangulasi teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam melakukan triangulasi teknik ini, data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi waktu.

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dengan melakukan triangulasi waktu ini maka kita akan mengetahui hasil-hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber pada waktu yang berbeda-beda. Sehingga kita akan memperoleh perbandingan data yang diperoleh dari berbagai waktu yang kita lakukan selama penelitian, dan hal ini dimaksudkan apabila hasilnya berbeda-beda, maka kita sebagai peneliti harus mampu mengulang pertanyaan yang memiliki jawaban yang berbeda-beda tersebut sampai menemukan hasil yang sama. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh kepastian terhadap data yang sedang kita teliti.

## 2. Teknik Analisis Data

Adapun dalam proses analisis data, penulis menggunakan teknik berikut ini :

### a. *Reduksi Data*

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menyaring, menggolongkan, dan mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti dalam bentuk uraian atau laporan yang lebih pokok, terperinci, dan terfokus. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasi sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, aspek yang direduksi adalah hal-hal yang berkaitan dengan Pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil Pada Era Otonomi Daerah, yang diantaranya adalah :

- 1) Mekanisme pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) pada era otonomi daerah
- 2) Perbedaan prinsipil dalam mekanisme Pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil antara sebelum adanya otonomi daerah dengan setelah adanya otonomi daerah serta keterlibatan PEMDA Kabupaten Ciamis dalam pengangkatan CPNS pada era otonomi daerah ini.
- 3) Sejauhmana adanya otonomi daerah mempengaruhi terhadap Pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil pada Era Otonomi Daerah, terutama dalam



keberhasilan alokasi penempatan CPNS tersebut dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Ciamis.

- 4) Gambaran hambatan-hambatan yang dialami oleh Pemda Kabupaten Ciamis dalam proses Pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil Pada Era Otonomi Daerah.
- 5) Upaya yang dilakukan oleh PEMDA Kabupaten Ciamis dalam menanggulangi setiap hambatan yang terjadi selama proses pengangkatan CPNS berlangsung.

*b. Display Data*

Display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan penelitian secara menyeluruh. Penyajian data yang tersusun secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun parsial. Penyajian data selanjutnya dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

*c. Verifikasi/Kesimpulan*

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan, yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan diperoleh sejak dimulainya penelitian, hanya saja masih tentatif, dan kabur. Akan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih "grounded". Jadi kesimpulan senantiasa harus direvisi selama penelitian itu berlangsung.

## E. Lokasi dan Subjek Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di BKD (Badan Kepegawaian Daerah) Kabupaten Ciamis yang terletak di Jalan Bojonghuni No.7 Ciamis, dengan menimbang data yang diperlukan oleh penulis berkaitan erat dengan kepegawaian yang pada khususnya tentang Pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil Pada Era Otonomi Daerah.

### 2. Subjek Penelitian

Di dalam suatu penelitian kualitatif diperlukan informasi / data-data dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan dari penelitian, untuk itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Pegawai Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Ciamis, serta beberapa pegawai negeri sipil yang diangkat pada era otonomi daerah. Secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Tabel Responden**

NO	RESPONDEN	JUMLAH
1	Wakil Kepala Bagian Mutasi Kepegawaian (BKD)	1 orang
2	Staf Bagian Mutasi Kepegawaian (BKD)	3 orang

3	PNS Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	1 orang
4	PNS Dinas Pendidikan	2 orang
5	PNS Dinas Perhubungan	1 orang
	JUMLAH	8 orang

